



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Analisis Tindak Tutur Direktif pada Cerpen Permainan Sang Iblis (Part 1) Website cerpenmu.com

Roghoni Sanubari¹, Aida Azizah²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung,
Indonesia

roghonisanubari0987@gmail.com

abstrak— Bahasa adalah jantung dari interaksi manusia. Melalui penggunaan bahasa dengan tepat, kita dapat menyampaikan tujuan dan makna yang diinginkan dalam komunikasi. Bagian dari bahasa berupa penjelasan bagaimana bahasa dapat digunakan sebagai pernyataan perbuatan atau tindakan disebut tindak tutur. Jenis tindak tutur yang sering terjadi merupakan tindak tutur direktif. Menurut pernyataan Ibrahim (1994) tindak tuturan direktif ada 6 bentuk yaitu (1)permintaan, (2)pertanyaan, (3)perintah, (4)larangan, (5)menyetujui, (6)nasihat. Banyak ditemukan fenomena tindak tutur terdapat dalam karya sastra. Karya sastra cerpen merupakan karya sastra berupa tulisan atau kata didalamnya memuat fenomena tindak tutur. Adapun tujuan dari pembuatan jurnal ini adalah mencari tahu jenis dan fungsi tindak tutur direktif dalam cerpen "Permainan Sang Iblis (Part 1)". Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang cocok digunakan dalam penelitian ini. Setelah menganalisis, ditemukan data tindak tutur direktif pada cerpen Permainan Sang Iblis (Part 1) terdapat 14 tindak tutur direktif. Terdiri dari 2 tuturan direktif permintaan, 5 tuturan direktif pertanyaan, 3 tuturan direktif perintah, dan 4 tuturan direktif nasihat.

Kata kunci— Tindak tutur direktif dan cerpen

Abstract— Language is at the heart of human interaction. Through the use of language appropriately, we can convey the desired goals and meanings in communication. The part of language in the form of an explanation of how language can be used as a statement of action or action is called a speech act. The type of speech act that often occurs is a directive speech act. According to Ibrahim (1994) there are 6 forms of directive speech acts, namely (1) requests, (2) questions, (3) orders, (4) prohibitions, (5) agrees, (6) advice. Many speech act phenomena are found in literary works. Short story literary works are literary works in the form of writing or words which contain the phenomenon of speech acts. The purpose of making this journal is to find out the types and functions of directive speech acts in the short story "Permainan Sang Iblis (Part 1)". Qualitative descriptive method is a suitable method used in this study. After analyzing, it was found that the directive speech act data in the short story Permainan Sang Iblis (Part 1) contained 14 directive speech acts. It consists of 2 request directive utterances, 5 question directive utterances, 3 command directive utterances, and 4 advice directive utterances.

Keywords— Directive speech acts and short stories

PENDAHULUAN

Sejak lahir, kita telah terlibat dalam proses pembelajaran bahasa yang kompleks. Bahasa menjadi sarana utama dalam mengembangkan pemikiran, mempelajari dunia di sekitar kita, dan menjalin interaksi sosial. Dari kata pertama yang diucapkan saat bayi hingga mempelajari bahasa tulisan yang kompleks. Bahasa membantu kita dalam memahami konsep, mengungkapkan kreativitas, dan mengasah kemampuan berpikir kritis.

Bahasa adalah jantung dari interaksi manusia. Disebut sebagai makhluk sosial, karena manusia memerlukan Interaksi antara manusia lain sebagai cara berkomunikasi (Luqyana dkk., 2022). Bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sebagai ekspresi budaya, identitas, dan pemersatu komunitas manusia di seluruh dunia.

Melalui penggunaan bahasa dengan tepat, kita dapat menyampaikan tujuan dan makna yang diinginkan dalam komunikasi. Misalnya, sebuah pertanyaan dapat dimaksudkan sebagai permintaan informasi, ajakan untuk berbagi pendapat, atau cara untuk memulai percakapan. Bahasa sebagai alat komunikasi yang kompleks, tidak hanya terdiri dari kata-kata dan struktur tata bahasa, tetapi juga memiliki aturan dan konvensi terkait dengan penggunaan tindak tutur.

Bagian dari bahasa berupa penjelasan bagaimana bahasa dapat digunakan sebagai pernyataan perbuatan atau tindakan disebut tindak tutur. Tindak Tutur merupakan hasil perwujudan komunikasi manusia sebagai pengguna bahasa (Arvelia dkk., 2022). Terdapat berbagai jenis tindak tutur terjadi dalam interaksi sosial. Jenis tindak tutur yang sering terjadi merupakan tindak tutur direktif. Menurut pernyataan Ibrahim (1994) tindak tuturan direktif ada 6 bentuk yaitu (1)permintaan, (2)pertanyaan, (3)perintah, (4)larangan, (5)menyetujui, (6)nasihat.

Banyak ditemukan fenomena tindak tutur terdapat dalam karya sastra. Karya sastra cerpen merupakan karya sastra berupa tulisan atau kata didalamnya memuat fenomena tindak tutur. Secara umum karya sastra cerpen membahas tentang permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan manusia dan identik ditulis dengan bentuk kata-kata (Sofyan dkk., 2022).

Menurut penjelasan di atas, penelitian ini akan menganalisis tindak tutur direktif yang ada dalam cerpen "Permainan Sang Iblis (Part 1)". Adapun tujuan dari pembuatan jurnal ini adalah mencari tahu jenis dan fungsi tindak tutur direktif dalam cerpen "Permainan Sang Iblis (Part 1)".

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang cocok digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dalam metode ini berupa metode teknik baca-catat (Mahsun dalam Widodo, 2022). Tujuan dibuatnya analisis ini untuk

mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti (Pusparita dan Sumadyo, 2020). Fokus utama penelitian ini ada pada cerpen "Permainan Sang Iblis". Dalam penelitian ini tindak tutur direktif menjadi subfokus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dianalisis, ditemukan hasil tindak tutur direktif pada cerpen Permainan Sang Iblis (Part 1) seperti dibawah ini.

1. Tindak Tutur Direktif Pertanyaan

"Oh, siapa yang berani melakukan perbuatan keji ini?"

Analisis: Tuturan tersebut dikatakan oleh para penduduk setelah melihat tiga mayat tergeletak mengendang dipinggir jalan dengan genangan darah.

2. Tindak Tutur Direktif Permintaan

"baWAlaH hARapaN! BAAlaslah PERbUAtaN bERdoSa iNI."

Analisis: Tuturan tersebut ditemukan berupa coretan darah yang ditemukan disebelah mayat gadis yang kemarin menemukan tiga mayat beberapa hari lalu. Tuturan tersebut memiliki maksud meminta kepada seseorang yang menemukan mayatnya dan membaca tuturan agar dapat membawa harapan dan membalas perbuatan berdosa pembunuhan ini.

3. Tindak Tutur Direktif Permintaan

"Tampaknya si Iblis ingin bermain-main dengan kita. Tenanglah semuanya! Ini hanyalah awalan, permainan sebenarnya baru saja dimulai!"

Analisis: Tuturan tersebut dikatakan oleh Ksatria setelah mendengar Wahyu yang dikatakan oleh Pendeta. Tuturan tersebut bermaksud untuk meminta para penduduk agar mereka tenang.

4. Tindak Tutur Direktif Pertanyaan

Apa kau tidak memiliki rasa kemanusiaan? Seseorang baru saja mati dan berani-beraninya kau berkata seperti itu?!"

Analisis: Tuturan tersebut dikatakan oleh Ksatria yang kesal dengan ucapan seorang Pelukis. Maksud dari tuturan tersebut Ksatria bertanya kepada Pelukis, apakah Dia masih memiliki rasa kemanusiaan setelah mengatakan bahwa dirinya tidak peduli dengan Iblis dan semua pembunuhan yang telah terjadi.

5. Tindak Tutur Direktif Perintah

"Cih, kan sudah kubilang. Aku tak peduli mau itu iblis atau pembunuhan. Sekarang enyahlah dan jangan ganggu aku."

Analisis: Tuturan tersebut dikatakan oleh Pelukis untuk menjawab pertanyaan Ksatria. Maksud dari tuturan tersebut merupakan tuturan perintah kepada Ksatria agar Dia tidak mengganggu dirinya.

6. Tindak Tutur Direktif Pertanyaan

“Siapa?! Siapa iblis yang berani membunuhnya?! Tunjukkan dirimu, dasar pengecut!!”

Analisis: Tuturan ini diucapkan oleh Florist yang tidak terima melihat kematian gadis pelanggan setianya. Tuturan tersebut memiliki tuturan pertanyaan karena Florist bertanya kepada penduduk siapa Iblis yang membunuh pelanggan setianya tersebut.

7. Tindak Tutur Direktif Nasihat

“Suka tidak suka, kita harus mengambil langkah berikutnya. Lebih baik kita berdiskusi mengenai apa yang harus dilakukan.”

Analisis: Tuturan ini diucapkan oleh Pendeta dan tuturan ini memiliki tuturan nasihat karena pendeta memberi saran untuk berdiskusi dan mengambil langkah selanjutnya agar tidak terjadi pembunuhan lagi.

8. Tindak Tutur Direktif Nasihat

“Sayangnya sang Iblis sudah membunuh si Ksatria. Aku tahu kalian semua pasti ketakutan, tapi kita harus segera bertindak. Dia tidak akan berhenti sampai kita semua mati.”

Analisis: Tuturan tersebut berisi tuturan nasihat karena berisi tuturan Pendeta memberi saran setelah melihat Ksatria telah terbunuh kepada penduduk untuk segera bertindak mencari siapa sebenarnya Iblis itu.

9. Tindak Tutur Direktif Nasihat

“Sudahlah, hentikan usaha sia-sia ini. Lupakan saja Iblis itu. Toh kita semua akan mati.”

Analisis: Tuturan ini termasuk tindak tutur direktif nasihat karena berisi saran dari Pelukis berupa menghentikan usaha sia-sia dan melupakan Iblis dan menerima nasib bahwa mereka semua pasti akan mati kepada Penyair.

10. Tindak Tutur Direktif Pertanyaan

“Apa-apaan? Bagaimana kau bisa setenang itu setelah melihat orang-orang mati?! Apa jangan-jangan kau Iblisnya??!”

Analisis: Tuturan tersebut merupakan tuturan pertanyaan karena berisi pertanyaan dari Penyair yang emosi dengan saran untuk menghentikan usaha dan melupakan Iblis yang diberikan oleh Pelukis tadi.

11. Tindak Tutur Direktif Perintah

“Hentikan! Bukan saatnya untuk menyalahkan satu sama lain! Kita harus menangkap Iblisnya sekarang.”

Analisis: Tuturan tersebut berisi tuturan perintah agar pelukis dan penyair berhenti untuk saling menuduh dan saling menyalahkan dan mereka harus menangkap Iblisnya sekarang.

12. Tindak Tutur Direktif Pertanyaan

“Saat memakamkan si Ksatria, aku menemukan sesuatu yang aneh.” “Aku menemukan kalung si Florist di tangan Ksatria... Bukannya menuduh, tapi bukankah ini aneh?”

Analisis: Tuturan tersebut termasuk tuturan pertanyaan karena dalam tuturan tersebut berisi pernyataan penjaga makam yang bertanya tanya kenapa kalung Florist ada ditangan mayat ksatria. Pertanyaan itu membuat Florist menjadi dicurigai seluruh penduduk.

13. Tindak Tutur Direktif Perintah

“Tangkap dia! Dan bakar Iblis itu hidup-hidup!”

Analisis: Tuturan yang diucapkan Pendeta tersebut termasuk tuturan perintah. Hal ini dapat dilihat bahwa Pendeta memberi perintah agar penduduk menangkap Florist untuk dibakar hidup hidup.

14. Tindak Tutur Direktif Nasihat

“Untuk merayakan kemenangan dan meminta perlindungan kepada dewa, akan lebih baik jika kita melakukan ritual pembersihan bersamaan dengan dibakarnya Iblis keji itu.”

Analisis: Tuturan tersebut termasuk dalam nasihat karena didalam tuturan tersebut mengandung saran dari Pendeta untuk merayakan kemenangan dan meminta perlindungan kepada dewa, akan lebih baik mereka melakukan ritual pembersihan dengan membakar iblis tersebut dan menghindari kemungkinan agar Iblis tersebut merasuki ke tubuh penduduk lain.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil analisis yang sudah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam cerpen “Permainan Sang Iblis (Part 1)” terdapat 14 tindak tutur direktif. Terdiri dari 2 tuturan direktif permintaan, 5 tuturan direktif pertanyaan, 3 tuturan direktif perintah, dan 4 tuturan direktif nasihat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur terhadap allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, taufiq, hidayahnya sehingga kita masih diberikan kesehatan umur panjang sehingga saya dapat menyelesaikan tugas karya ilmiah ini dalam mata kuliah Pragmatik. Saya sebagai penulis juga menyadari dalam proses penulisan karya ilmiah ini saya masih banyak mengalami kendala. Namun atas berkat rahmat allah dan bekal pengetahuan sedikit serta bimbingan dari bapak dan ibu dosen. Tak lupa juga saya ucapkan rasa syukur serta terima kasih kepada bapak ibu dosen yang telah membimbing dalam proses penulisan karya ilmiah ini, terutama kepada

1. Dr. Aida Azizah, M.Pd. selaku dosen pembimbing dan pengampu mata kuliah pragmatik yang memberikan tugas membuat karya ilmiah.
2. Ibu Meilan Arsanti, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah menulis pada semester satu.

3. Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd. selaku dosen pembimbing pembuatan karya ilmiah semester satu.

REFERENSI

- Luqyana, S. D., Anggitasari, P., & Utomo, A. P. Y. (2022). *ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA KUMPULAN CERPEN KOMPAS. COM TAHUN 2015*. *Sarasvati*, 4(1), 20-35. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/sarasvati/article/view/1793>
- Arvelia, I. W., Salsabila, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2022). *ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF BESERTA FUNGSINYA PADA KUMPULAN CERITA PENDEK SENYUM KARYAMIN KARYA AHMAD TOHARI. KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra)*, 6(2), 58-70. <http://jurnal.machung.ac.id/index.php/klausa/article/view/480>
- Sofyan, A., Sutejo, S., & Astuti, C. W. (2022). *Tindak Tutur Direktif dalam Kumpulan Cerpen Mereka Mengeja Larangan Mengemis Kompas 2019*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1). <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/135>
- Widodo, M., Febriyanto, D., & Fitriyah, L. (2022). *Tindak Tutur Direktif dalam Kumpulan Cerpen Pandawa Kurawa Karya Agus Hiplunudin*. *Geram*, 10(1), 39-48. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/48818>
- Pusparita, I., & Sumadyo, B. (2020). *Tindak tutur direktif dan fungsinya dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2017 "Kelas Bercerita"*. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(01), 35-43. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/view/6682>